

**PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA
DESA WATUSALAM KECAMATAN BUARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

AYU ISTIANA
NIM. 2118021

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA
DESA WATUSALAM KECAMATAN BUARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

AYU ISTIANA
NIM. 2118021

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Istiana

NIM : 2118021

Judul Tugas Akhir :

**PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL
HUDA DESA WATUSALAM KECAMATAN
BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Tugas Akhir ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 April 2022

Yang Menyatakan



AYU ISTIANA

NIM. 2118021

NOTA PEMBIMBING

Mohammad Syaifuddin, M.Pd

Alamat : Mayangan, RT/RW. 15/05, Wiradesa, Pekalongan

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Perihal : Naskah Skripsi Sdri Ayu Istiana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

c.q Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ayu Istiana

NIM : 2118021

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA DESA
WATUSALAM KECAMATAN BUARAN KABUPATEN
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 21 April 2022

Pembimbing,



MOHAMMAD SYAIFUDDIN, M.Pd.

NIP. 198703062019031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161

Website: www.ftik.iainpekalongan.ac.id | Email: ftik@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **AYU ISTIANA**
NIM : **2118021**
Judul : **PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA DESA
WATUSALAM KECAMATAN BUARAN KABUPATEN
PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 18 Mei 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301122000031001

A. Tabi'in, M.Pd.

NITK. 1987 4606 2016 08D1 012

Pekalongan, 23 Mei 2022

Disahkan oleh

Dekan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301122000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ج	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = à
إ = i	أَي = ai	أَي = ii
أ = u	أَوْ = au	أَوْ = uu

3. Ta Marbūṭah

Ta marbūṭah yang hidup dilambangkan dengan [t]

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

Ta marbūṭah yang mati dilambangkan dengan [h].

Contoh :

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

4. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

5. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contohnya:

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

6. Huruf Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرتُ : *umirtu*

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt., atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan doanya, dengan kerendahan hati dan ketulusan ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Mustika dan Bapak Shobirin yang telah senantiasa megasuh, mendidik, mengarahkan, menyayangi, membimbing, dan mendo'akan saya dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita.
2. Kakak-kakak penulis, yang selalu memberikan motivasi dan support yang senantiasa menjadi partner berjuang dalam membahagiakan orang tua.
3. Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi dengan sabar dan telaten dalam penulisan karya ini.
4. Kiai M. Fairuzabady Al Baha'i, M.Pd.I., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kiai Muhammad Shodiq Abdul Jalal beserta keluarga yang selalu memberikan doa serta dukungannya.
6. Almameter tercinta IAIN Pekalongan yang memberikan ilmu dan pengalaman serta bekal untuk meraih cita-cita.
7. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

ABSTRAK

Ayu Istiana, NIM 2118021, 2022. Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Roudhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing *Mohammad Syaifudin, M.Pd.*

Kata Kunci: *Peran kiai, pembinaan akhlak*

Pondok pesantren Roudhotul Huda merupakan pondok pesantren yang *basic* salafi dan memiliki santri yang berakhlakul karimah, karena kiai di pondok tersebut memberikan pembinaan secara langsung kepada para santri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan, santri masih ada yang melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan, namun kiai berupaya memberikan motivasi yang dilakukan baik melalui nasehat, pendidikan, hukuman dengan cara menanamkan moral dan etika sosial baik dilingkungan pesantren maupun lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah (i) Bagaimana peran kiai dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Roudhotul Huda (ii) Bagaimana bentuk pembinaan akhlak yang ada di pondok pesantren (iii) Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak santri yang dilakukan kiai di pondok pesantren Roudhotul Huda. Tujuan penelitian ini adalah (i) Mendeskripsikan peran kiai dalam pembinaan akhlak santri (ii) Mendeskripsikan bentuk pembinaan akhlak yang ada di pondok pesantren (iii) Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kiai dalam pembinaan akhlak santri.

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif yang menggunakan alat pengumpul data dengan metode wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang kemudian di olah dan di analisa hingga diperoleh suatu kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kiai dalam pembinaan akhlak santri di pesantren telah menjalankan peranannya. Oleh sebab itu kiai dituntut agar bisa melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin, pengasuh, pengajar, dan sebagai seorang pengawas agar dapat membentuk dalam membentuk akhlak santri yang berakhlakul karimah. Serta adanya faktor yang mempengaruhi kiai dalam pembinaan akhlak santri diantaranya manusia makhluk sosial, *basic* pondok pesantren, kedekatan kiai dengan para santrinya, kurikulum, dan latar belakang santri. Oleh karena itu dengan memperhatikan faktor tersebut kiai dapat melaksanakan peranannya untuk memberikan binaannya kepada para santri agar dapat terlaksana secara optimal dan mampu mewujudkan santri-santri yang berilmu, berwawasan, berakhlakul karimah, dan mampu bersosial.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan pada kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL HUDA DESA WATUSALAM KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN”**.

Sholawat serta salam senantiasa penulis tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta umatnya yang senantiasa menjalankan sunahnya. Semoga kita umatnya mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah. Dengan selesaiya penulis tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan dan banyak bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

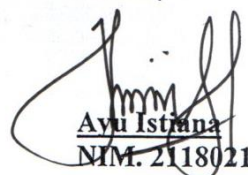
1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku rektor IAIN Pekalongan yang telah bekerja keras dalam memajukan mutu perguruan tinggi IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. H. Salafudin, M.Si., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Dr. Hj. Sopiah, M.Ag., selaku wali studi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama masa studi.
6. Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
7. Kiai M. Fairuzabady Al Baha'i, M.Pd., selaku pengasuh Pondok Pesantren Raodhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan yang telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis atas segala pengorbanan dan kasih sayang, dukungan, kerja keras serta selalu mendoakan untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
9. Segenap civitas akademika IAIN Pekalongan yang telah memberikan pelayanan yang baik.

Semoga Allah Swt., senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyajian skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak dan menjadi ibadah. Aamiin.

Pekalongan, 21 April 2022

Penulis,



Ayu Istiana
NIM. 2118021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Peranan Kiai.....	15
2. Pembinaan Akhlak Santri	21
3. Pondok Pesantren.....	24
a. Pengertian Pondok Pesantren	24
b. Karakteristik Pondok Pesantren.....	26
c. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren.....	29

d. Tujuan Terbentuknya Pondok Pesantren	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	52
BAB III HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudhotul Huda	53
1. Identitas Pondok Pesantren.....	53
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	57
3. Kurikulum Pondok Pesantren	57
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren.....	59
5. Tata Tertib, Kewajiban, Larangan, Sanksi	60
6. Data Ustadz dan Ustadzah	66
7. Data Santri	67
8. Latar Belakang Keberadaan Santri	73
9. Jadwal Kegiatan Harian Santri	75
10. Sarana Prasarana Pondok Pesantren	79
B. Data Hasil Penelitian Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Roudhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan	80
C. Data Hasil Penelitian Bentuk Pembinaan Akhlak yang ada di Pesantren Roudhotul Huda	88
D. Data Hasil Penelitian Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Santri yang dilakukan Kiai di Pondok Pesantren Roudhotul Huda.....	91
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	98
A. Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Roudhotul Huda	98
B. Bentuk Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Pondok Pesantren Roudhotul Huda	103
C. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Santri yang Dilakukan Kiai Pondok Pesantren Roudhotul Huda.....	106

BAB V PENUTUP	110
A. Simpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	40
Tabel 3.1 Identitas Pondok Pesantren	54
Tabel 3.2 Kurikulum Pesantren.....	58
Tabel 3.3 Data Ustadz dan Ustadzah	66
Tabel 3.4 Data Santri Putri Pondok Pesantren Roudhotul Huda	67
Table 3.5 Data Santri Putra Pondok Pesantren Roudhotul Huda.....	69
Table 3.6 Jadwal Kegiatan Harian Santri Putra	75
Tabel 3.7 Jadwal Kegiatan Harian Santri Putri	77
Tabel 3.8 Sarana Prasarana Santri Putra	79
Tabel 3.9 Sarana Prasarana Santri Putri.....	79
Table 3.10 Sarana Prasarana Fasilitas Umum.....	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	52
Bagan 3.1 Struktur Kepengurusan Pondok	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2. Surat Pengantar Dan Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4. Panduan Wawancara/Observasi

Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiai memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan modernitas dikarenakan rendahnya akhlak di zaman sekarang. Dalam jurnal Edukasi Islamika yang berjudul “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, di sebutkan bahwa faktor rendahnya moral diantaranya longgarnya pegangan terhadap agama. Di zaman sekarang banyak anak-anak yang memiliki moral yang menyimpang dari ajaran agama sehingga perlu adanya sebuah pendidikan dalam pembinaan akhlak. Maka dari itu diperlukan sebuah lembaga pendidikan dan peran dari seseorang yang mampu menunjang proses pembinaan akhlak lebih baik lagi.¹ Dalam agama Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa hal ini berdasarkan hadits dari Rasulullah SAW, menepatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok dalam risalah Islam. Diriwayatkan dalam sabda Rasulullah SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”.²

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami untuk mencapai kesempurnaan seorang muslim, maka perlu dibentuk akhlak mulia. Selain pembentukan

¹ Mochamad Iskarim, “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, *jurnal Edukasi Islamika*, vol 1, No. 1, Desember 2016/1438, hlm. 5.

² Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta:Amzah, 2002), hlm. 34.

akhlak ada dalam keluarga, dalam diri seorang anak juga perlu dilakukan. Karena itu, akhlak merupakan hasil usaha dari mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang ada dalam diri manusia. Proses pembentukan akhlak ini, dapat dilakukan dan dirancang pada suatu tempat, salah satunya adalah pondok pesantren.

Pondok pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan di lingkup pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya Pondok Pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakkul karimah dan tujuan secara khususnya adalah *tazkiyatun Nafs* (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui *mujahadah*. Pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang.³

Untuk itu, maka pembinaan dan pembentukan akhlak pada santri sangat penting. Dengan begini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah menanamkan pengertian dasar akhlak kepada santri. Oleh karena itu, pembinaan akhlak yang mengarah pada terbentuknya akhlak mulia merupakan hal yang pertama dan utama yang harus dilakukan. Imam Ghazali menyebutkan akhlak

³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 233.

adalah seluruh aspek kehidupan manusia yang menyangkut pribadi dan majemuk.⁴

Untuk mewujudkan pembinaan akhlak pada santri maka diperlukan sebuah peran dalam pondok pesantren untuk menjalankan peran tersebut. Maka peran dan sosok figur dibutuhkan sebagai suri tauladan dalam membina akhlak santri. Dimana dalam dunia pondok pesantren sosok yang paling sentral dan dominan dalam pemangku wewenang adalah sosok kiai. Kiai disini adalah sosok yang paling dianggap kharismatik dan mempunyai elemen yang penting dalam pondok pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kiai nya. Kiai atau ulama adalah penentu langkah pergerakan pesantren. Ia sebagai pemimpin masyarakat, pengasuh pesantren, dan sekaligus sebagai ulama. Sebagai ulama, kiai berfungsi sebagai pewaris para Nabi (*waratsah al anbiya*) yakni mewarisi apa saja yang dianggap sebagai ilmu oleh para Nabi, baik dalam bersikap, berbuat, dan contoh-contoh teladan baik (*al-uswah al- hasanah*).⁵

Central Figure dalam pondok pesantren ini adalah Kiai Fairuz Zabady beliau merupakan tokoh yang patut dijadikan tauladan bagi para santri bukan karena keilmuan saja melainkan juga karena kiai tersebut yang menjadi pendiri, pemilik dan wakaf dari pesantren itu sendiri. Atas perjuangan dan pengorbanannya tidak terbatas dalam keilmuan, tenaga, dan waktu saja, tetapi juga tanah dan materi yang sudah diberikan demi kemajuan syiar Islam.

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2020), hlm. 9.

⁵ Rofiq dkk, *Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: Prisma Sophie Pustaka Utama, 2005), hlm. 5.

Peran kiai yang paling nyata dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Baik atau tidaknya pesantren tergantung dari peran kiai dalam memberikan cerminan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.⁶ Pondok pesantren Roudhotul Huda merupakan pondok pesantren yang ber-*basic* salafi dan memiliki santri yang berakhlakul karimah. Pondok pesantren Roudhotul Huda, terdapat seorang kiai yang sangat memperhatikan tingkah laku santrinya dalam setiap kegiatan sehari-hari. Setiap hari santri yang melakukan kesalahan, beliau langsung menegur dan mengingatkan serta mempraktikkan contoh yang benar kepada santrinya secara langsung.

Kemudian tidak jarang dalam sebuah kegiatan pengajian ataupun lainnya, apabila terdapat santri yang melakukan kesalahan dalam menjamu tamu khususnya ketika memegang baki di saat memberikan hidangan kepada jamaah pengajian. Maka beliau akan menegur secara langsung walau didepan jamaah dengan baik. Hal tersebut merupakan sebagai pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari santri agar sadar dalam memperbaiki akhlaknya.⁷

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti akan mengambil tema yaitu “Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Roudhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan”.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm.55.

⁷ Hasil Obsevasi dengan M. Fairuzabady Al Baha'i, tanggal 5 Maret 2022.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Roudhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak yang ada di pondok pesantren Roudhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak santri yang dilakukan kiai di pondok pesantren Roudhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran kiai dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Roudhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan
2. Mendeskripsikan bentuk pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Roudhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

3. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi akhlak santri yang dilakukan kiai di pondok pesantren Roudhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bagi pembaca umumnya dan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan pada khususnya, serta dapat menambah pengetahuan bagi santri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan panduan bahwa keberadaan Kiai di Pesantren memiliki peran penting dalam membina akhlak santri di lingkungan sekitar pesantren.
- b. Bagi pesantren, manfaat bagi pesantren adalah untuk digunakan sebagai salah satu referensi dan rujukan bagi dunia pesantren dalam mengembangkan lembaga dan pendidikan di pesantren tidak kalah dengan pendidikan umum lainnya khususnya di Pesantren Roudhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.
- c. Bagi peneliti, manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk mengetahui peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif ini adalah sebuah penelitian yang mengkaji sebuah fenomena yang terjadi berupa perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan lain secara holistik dengan cara menggambarkan dalam bentuk uraian kata-kata dalam bahasa yang disusun secara konteks ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸ Sedangkan penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengamati, mencatat, dan berinteraksi dengan orang-orang dalam lapangan selama beberapa bulan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁹ Data primer disebut juga data asli yang diperoleh peneliti dan bersifat faktual atau terbaru. Sumber data dalam penelitian ini adalah kiai, ustadz-ustadzah, dan santri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada yang berarti peneliti sebagai tangan kedua

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Litera Media Publishing, 2015), hlm.68.

yang menerima data tersebut. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah mencari informan yang dapat menjawab terkait dengan penelitian ini didapatkan beberapa dokumen-dokumen penting yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Menurut Lincoln dan Guba wawancara bisa dilakukan untuk menggali informasi mengenai orang, kegiatan, organisasi, kejadian, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi, dari berbagai sumber dan mengubah atau memperluas informasi yang dikembangkan peneliti sebagai *triangulasi*.¹⁰ Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber seperti kiai, pengurus dan santri pondok, peneliti mengambil narasumber tersebut karena berpengaruh besar terhadap tema yang akan peneliti teliti. Tema yang akan peneliti tanyakan terkait masalah yang diangkat yaitu tentang peran kiai dalam pembinaan akhlak santri, bentuk pembinaan akhlak yang ada di pondok dan faktor yang mempengaruhi akhlak santri di pondok pesantren Roudhotul Huda Desa Watussalam Kecamatan Buaran.

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 125.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹¹ Dari observasi dapat diuji kebenaran terjadinya suatu kejadian atau aktivitas. Observasi perlu dilakukan karena peneliti dapat menganalisis dan mencatat mengenai kejadian, tingkah laku dari objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peran Kiai dalam pembinaan akhlak santri, baik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Muthala'ah, Lalaran, Musyawarah antar santri dan pengurus serta kegiatan lainnya di pondok pesantren Roudhotul Huda Desa Watussalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren berkaitan dengan nilai-nilai religius yang diajarkan dalam pembinaan akhlak santri, maka dari itu perlu dilakukan pengamatan karena berpengaruh terhadap masalah yang peneliti angkat yaitu tentang peran kiai dalam pembinaan akhlak santri.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai objek dengan menggunakan dokumen yang ada, atau dapat diartikan seperti foto, peta, rekaman dan sebagainya. Pengumpulan ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Seperti data kiai,

¹¹ Nana Syadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 220.

pengurus, santri, sarana dan prasarana, serta prestasi santri pondok pesantren Roudhotul Huda. Data tersebut penting untuk diperoleh karena teknik pengumpulan data observasi dan wawancara nantinya akan lebih kredibel apabila disertai dengan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah cara mengatur urutan catatan, mengaturnya ke dalam kelas dan perangkat deskripsi yang mendasar. Kajian ini menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier. Miles dan Huberman menjelaskan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data

utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹²

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Saat melakukan penelitian, kita dapat mendapat data dari lapangan yang cukup banyak, untuk itu penting untuk mencatatnya dengan hati-hati dan detail. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengakumulasikan catatan-catatan yang diperoleh melalui observasi, wawancara terkait dengan peran kiai dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Roudhotul Huda, Desa Watussalam, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan, kemudian data yang diperoleh tersebut dipilah data pokoknya sesuai dengan tema kajian. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

¹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, UIN Antasari Banjarmasin, hlm. 83.

c. Penyajian Data

Penyajian data disediakan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan penyajian selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dilengkapi dengan teks naratif. Setelah melakukan observasi, wawancara mengenai peran kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Roudhotul Huda, kemudian disediakan catatan berupa deskripsi atau bagan dan tabel jika diperlukan. Hal ini membuat lebih mudah untuk mencatat dan untuk memberikan kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh bergantung pada saat peneliti melakukan penelitian. Jika mungkin tidak ada bukti kuat yang membantu pengumpulan data selanjutnya, maka hasil kesimpulan masih sementara.

Kesimpulan adalah hasil akhir dari penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan kesimpulan dari catatan-catatan yang telah diolah dan disediakan, kesimpulan tersebut berupa bagaimana peran kiai dalam pembinaan akhlak santri, bentuk pembinaan akhlak yang ada di pondok pesantren dan apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak santri yang dilakukan kiai di pondok pesantren Roudhotul Huda, Desa Watussalam, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Metode penelitian pada bab ini mencakup tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab II Landasan Teori, meliputi: bagian pertama, berisi tentang deskripsi teori yang membahas tentang peran kiai, pembinaan akhlak santri, pondok pesantren. Bagian kedua, berisi tentang penelitian yang relevan. Bagian ketiga, membahas tentang kerangka berpikir.

Bab III Hasil Penelitian, meliputi sejarah singkat pondok, visi dan misi pondok pesantren, kurikulum, struktur pengurus, tata tertib, kewajiban, larangan, sanksi, data ustadz dan ustadzah, data santri, latar belakang keberadaan santri, jadwal kegiatan harian santri putra dan putri di pondok pesantren Roudhotul Huda, peran kiai dalam pembinaan akhlak santri, bentuk pembinaan akhlak yang ada di pondok pesantren Roudhotul Huda, dan faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak santri yang dilakukan kiai di pondok pesantren Roudhotul Huda Desa Watusalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, merupakan tahap analisis data tentang peran kiai dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Roudhotul Huda, bentuk pembinaan akhlak yang ada di pondok pesantren Roudhotul Huda, serta

faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak santri yang dilakukan kiai di pondok pesantren Roudhotul Huda Desa Watussalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran tentang peran kiai dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren Roudhotul Huda Desa Watussalam Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang peran kiai dalam pembinaan akhlak santri pondok pesantren roudhotul Huda Desa Watusalam Buaran Pekalongan peneliti menyimpulkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan strategis dalam membina akhlak dan moral bangsa dan negara. Karena pendidikan akhlak merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa bentuk pembinaan akhlak santri, sebagaimana:

1. Peran kiai dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren diantaranya:
 - a) Kiai sebagai seorang pemimpin pesantren harus mampu memberikan pembelajaran dalam memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
 - b) Kiai sebagai pengasuh pesantren dituntut untuk menjadi orang tua bagi para santrinya dan selalu memberikan nasehat-nasehat yang sesuai dengan syariat Islam.
 - c) Kiai sebagai *role model* atau *prototipe* tertinggi dalam pesantren harus mampu memberi teladan seperti apa perilaku yang baik itu, akhlak yang mulia.

- d) Kiai sebagai seorang pengajar dituntut mampu dalam menjalankan aktivitas kesehariannya dengan mengajar ilmu-ilmu agama kepada para santrinya dan mengarahkan para santri ke arah yang lebih baik.
 - e) Kiai sebagai seorang pengawas dituntut mampu menjadi pengawas yang handal dalam mengawasi tingkah laku santri setiap harinya selama berada di pondok pesantren.
2. Bentuk pembinaan akhlak pondok pesantren antara lain:
- a) Bentuk pembinaan yang memberikan dampak nilai positif terhadap akhlak para santri
 - b) Sikap dan tingkah laku para santri mayoritas menjalankan semua aturan yang ada di pesantren
 - c) Akhlak santri ini sangatlah berdampak baik dengan bantuan dari pembinaan yang diberikan kiai, ustadz ustadzah dan juga adanya bantuan dari peraturan yang ada
3. Faktor yang mempengaruhi kiai dalam pembinaan akhlak santri yang dilakukan kiai pondok pesantren diantaranya: Manusia sebagai makhluk sosial, *basic* pondok pesantren, kedekatan kiai dengan para santrinya, kurikulum, dan latar belakang santri.

B. Saran

1. Untuk Pesantren

Dunia pesantren diharapkan tetap mampu menjaga identitasnya (kepribadiannya) sebagai wadah pendidikan Islam pada pusat kajian ilmu-

ilmu Syari'ah. Namun pesantren juga diharapkan lebih memiliki sifat terbuka, berwawasan luas, kritis dan selektif, sehingga benar-benar menjadi lembaga pendidikan yang mampu melakukan pelestarian nilai-nilai lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru lebih baik. Dalam hal ini tentu tidak lepas dari peran kiai sebagai orang yang berperan penting dalam proses pembelajarannya dan pembentukan akhlak santri di pesantren.

2. Untuk Santri

Saran penulis kepada santri hendaknya secara semaksimal mungkin mematuhi semua peraturan agar nilai-nilai disiplin masuk dan bisa diterapkan pada dirinya sendiri dan umumnya pada lingkungan pesantren.

3. Bagi peneliti berikutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, Lulu Salsabya. 2021. "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Furqon Mranggen Demak". *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, UIN Walisonggo Semarang.
- Aswar, Annas. 2016. "Kiai *Money Politic* dan Pragmatisme Politik dalam Perspektif Siyasah Syar'iyah: Studi Kasus Pilkada Plosorejo Tahun 2013". *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, Vol. 5, No. 2, Mei.
- Az-Zarnuji, Burhanul Islam. 2012. *Terjemah Kitab Ta'lim Al Muta'allim*. Surabaya: Al-Miftah.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S.
- Forenza, Nadia Indah. 2019. "Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al Hadi Kabupaten Lebong Dalam Membina Akhlak Santri". *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah*. IAIN Curup.
- Indriyana, Rena. 2021. "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan". *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, UIN Raden Intan Lampung.
- Iqbal, Muhammad. 2020. "Peran Kiai Membimbing Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Huda Desa Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan. *Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin*". IAIN Pekalongan.

- Irawati, Eva. 2018. “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari.” *Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*.
- Iskarim, Mochamad. 2016. “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, *Jurnal Edukasi Islamika*, vol 1, No. 1, Desember.
- Louis Layalif, Siti dan Mahmud Huda. 2021. “Nikah Siri Dalam Motif Santri Pondok Pesantren”. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 6, No. 1, April, ISSN: 2541-1489 (cetak)/2541-1497 (online).
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Al-Hufi, Ahmad. 1998. *Akhlak Nabi Muhammad SAW: keluhuran dan kemuliaannya*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni. UIN Antasari Banjarmasin.
- Rizal Mz, Syamsul. 2020. “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf, Edukasi Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1, DOI: 10.30868/EI. V7101.212, ISSN: 2581-1754 (Media Online).

- Rofiq. 2005. *Pesantren Salaf*. Yogyakarta: Prisma Sophie Pustaka Utama.
- Rosi, Fathor. 2018. *Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren*. STAI Nurul Huda.
- Rosita, Neni. 2018. “Kepemimpinan Kharismatik Kiai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta”. *Jurnal Sangkep Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018 p-ISSN: 2654-6612 e-ISSN 2656-0798.
- Sahnan, Ahmad. 2018. “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam”. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2.
- Sawaty, Ihwan. 2018. “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren”. *Jurnal Al-Mau'izah*, Vol. 1, No. 1 September.
- Sodik, M. Ali dan Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litera Media Publishing.
- Soekanto, Soejono. 1986. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syadih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tabroni, Imam 2021. “Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa”. *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama*, Vol. 7 No. 2 Desember. Pascasarjana Pendidikan Agama Islam STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta.
- Umar, Bukhari. 2002. *Hadits Tarbawi*. Jakarta:Amzah.

- Wahidin, Khaerul Darrotul Jannah. 2022. “Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 1 Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Zainuri Yulien, Bahroni dan Muhammad Yuslih. 2021. “Metode TGH. Syahri Ramadhan Dalam Membina Akhlak Santri (Studi di Ponpes Darul Musthofa NW Keru)”, *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.